

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Wisma Lansia J. S. Nasution Bandung dapat ditarik satu kesimpulan bahwa:

Pembinaan keagamaan di Wisma Lansia J. Soenarti Nasution merupakan suatu usaha untuk memberikan bimbingan, pengertian, dan peningkatan perasaan beragama dan pengalaman keagamaan dari pengalaman hidup pribadi maupun orang lain yang sesuai dengan norma-norma agama Islām yang bertujuan untuk terbentuknya jiwa seorang muslim yang bertaqwa, berakhlakul karimah dan yang mempunyai perilaku soleh.

Konsep pembinaan keagamaan di Wisma Lansia J. S. Nasution Bandung tersebut muncul dari landasan dibuatnya Wisma Lansia, konsep tersebut direncanakan dengan baik agar membentuk kegiatan pembinaan keagamaan yang cocok untuk lanjut usia. Lanjut usia membutuhkan suatu kegiatan pembinaan keagamaan dengan konsep yang khusus sehingga pembinaan tersebut dapat bermanfaat bagi lansia nantinya. Konsep pembinaan keagamaan di Wisma Lansia J. S. Nasution lebih menekankan pada kegiatan ceramah agama, di dalamnya terdapat motivasi-motivasi membangun agar lansia lebih dekat dengan Tuhan sehingga menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Program pembinaan keagamaan di Wisma Lansia J. S. Nasution Bandung, yaitu pengajian rutin dan ceramah agama yang jadwalnya setiap satu bulan sekali, selain itu kegiatan keagamaan di Wisma Lansia tersebut bukan hanya pengajian rutin ataupun ceramah agama tetapi peringatan hari besar Islām pun menjadi suatu program pembinaan keagamaan di Wisma Lansia J. S. Nasution Bandung.

Adapun evaluasi di Wisma Lansai J. Soenarti Nasution Bandung belum terkonsep dengan baik. Tidak secara penilaian tertulis namun hanya dengan observasi aktivitas keagamaan lansia dan wawancara saja yang dilakukan

pembinaan untuk mengetahui tingkat keberhasilan setelah dilakukan pembinaan keagamaan di Wisma Lansia J. Soenarti Nasution Bandung.

Namun secara keseluruhan apa yang disampaikan oleh Pembina sudah tertanam dalam diri lansia, sebagai doktrin yang mempengaruhi setiap perilaku kehidupannya. Model pembinaan keagamaan di Wisma Lansia J. Soenarti Nasution Bandung sudah memenuhi syarat dari sebuah model. Dengan demikian kegiatan pembinaan keagamaan di Wisma Lansia J. Soenarti Nasution Bandung dapat dijadikan suatu model dan contoh untuk Panti Jompo yang lainnya.

B. REKOMENDASI

Dari kesimpulan yang telah dijelaskan oleh penulis, maka penulis mengajukan beberapa saran yang hendaknya bisa dijadikan masukan dalam upaya pembinaan keagamaan yang dilakukan di Wisma Lansia J. Soenarti Nasution Bandung. Adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pengurus dan Pembina Agama Wisma Lansia J. Soenarti Nasution Bandung
 - a. Model pembinaan keagamaan di Wisma Lansia J. Soenarti Nasution Bandung sudah cukup baik, tetapi hanya saja pembina agama sebaiknya konsisten menggunakan bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi.
 - b. Model pembinaan keagamaan yang sudah ada sebaiknya mengacu pada teori metode pendidikan dalam Al-Quran sehingga model pembinaan keagamaan di Wisma Lansia J. Soenarti Nasution Bandung mempunyai acuan sebagai sebuah model.
 - c. Dalam evaluasi pembinaan keagamaan sebaiknya terkonsep sehingga pembina bisa melihat secara terperinci perubahan lansia setelah mengikuti pembinaan keagamaan di Wisma Lansia J. Soenarti Nasution Bandung.
2. Untuk para lansia penghuni Wisma Lansia J. Soenarti Nasution Bandung

- a. Para lansia pasif harus lebih bersemangat lagi dan aktif dalam mengikuti setiap kegiatan pembinaan keagamaan di Wisma Lansia J. Soenarti Nasution Bandung.
- b. Para lansia lebih disiplin lagi dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan agar bisa lebih bermanfaat bagi dirinya.

